

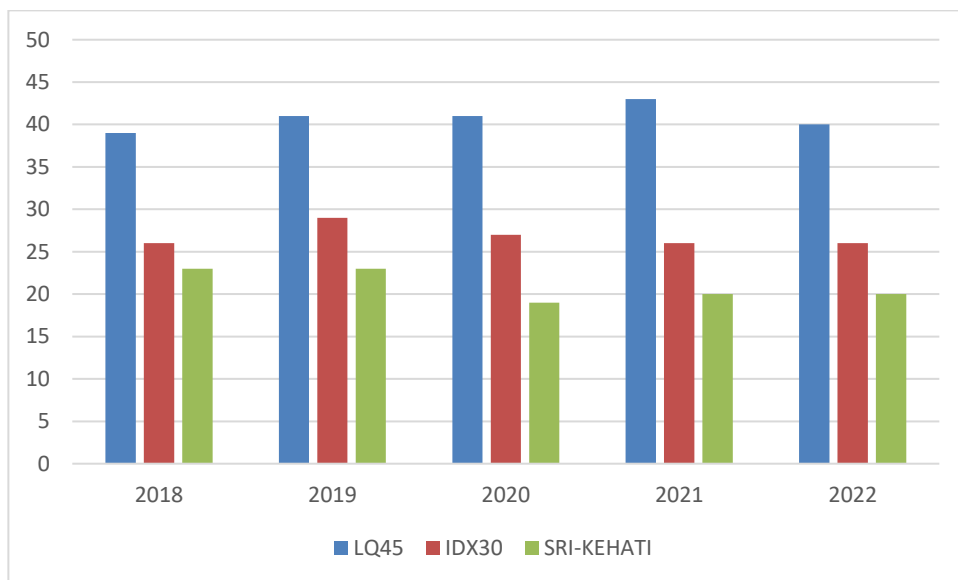
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia, BEI menyediakan *platform* untuk berbagai jenis transaksi keuangan seperti perdagangan pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham, dan obligasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Saat ini, peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia sangat penting karena melalui pasar modal, individu atau entitas dengan sumber daya keuangan berlebih dapat menanamkan investasi dalam bentuk sekuritas dengan harapan meraih keuntungan. Harapannya, dana yang mengalir melalui pasar modal ini dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan dan pengelolaan sumber daya sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan (idx.co.id).

Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk komponen indeks saham. Indeks saham merupakan sebuah parameter statistik yang mencerminkan pergerakan keseluruhan harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metode tertentu yang kemudian dievaluasi secara berkala. Tujuan pengembangan indeks saham adalah untuk mengukur sentimen pasar, menjadi produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan *ETF* Indeks serta instrumen keuangan terkait lainnya. Selain itu, indeks saham digunakan sebagai acuan bagi portofolio yang dikelola secara aktif, sebagai indikator untuk mengukur dan memodelkan pengembalian investasi, risiko sistematis, serta kinerja yang disesuaikan dengan risiko. Indeks saham juga berperan sebagai alat ukur untuk kelas aset dalam alokasi aset (idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berusaha untuk mengembangkan dan memberikan berbagai inovasi dalam hal indeks saham, dengan tujuan memberikan manfaat kepada para pelaku pasar

modal. Sampai dengan saat ini, BEI memiliki 44 indeks saham yang tersedia. Berikut merupakan beberapa indeks saham yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan acuan oleh para investor, seperti IDX30, LQ45, dan SRI-KEHATI.



Gambar 1.1 Perusahaan yang Konsisten Masuk Indeks Saham pada BEI Periode 2018-2022

Sumber: Data telah diolah oleh penulis (2024)

Keterlibatan investor terhadap suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas saham. Hal ini karena akan lebih menguntungkan investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi karena saham-saham ini cenderung menawarkan prospek keuntungan yang lebih menjanjikan dibandingkan saham-saham yang tidak likuid. Dari tabel rata-rata jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks saham LQ45, IDX30, dan SRI-KEHATI selama 5 tahun. Dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021. Jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks IDX30 bervariasi dari 26 hingga 29 dari tahun 2018 sampai 2019, kemudian turun menjadi 27 pada tahun 2020 dan 26 pada tahun 2021 dan 2022. Sedangkan jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI bervariasi dari 19 hingga 23 dari tahun 2018 hingga 2019,

kemudian turun menjadi 20 pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Dari data yang diberikan, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam ketiga indeks tersebut indeks LQ45 memiliki jumlah perusahaan yang konsisten masuk terbanyak daripada IDX30 dan SRI-KEHATI. Hal ini menunjukkan konsistensi dan stabilitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks pasar yang terdiri dari 45 emiten yang dipilih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan berbagai kriteria, termasuk likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental perusahaan, dan prospek pertumbuhan. Karena jumlah perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks tersebut cenderung stabil dan bahkan meningkat dari tahun ke tahun, kemungkinan investor akan memilih indeks LQ45 karena Indeks ini terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi, yang berarti bahwa saham-saham ini mudah diperdagangkan dan memiliki volume transaksi yang besar. Likuiditas yang tinggi ini membuat harga saham lebih stabil dan konsisten karena ada banyak investor yang berpartisipasi dalam perdagangan saham-saham tersebut (Emir, 2021).

Indeks saham LQ45 diperkenalkan pertama kali pada bulan Februari 1997. Indeks ini adalah kumpulan dari saham-saham terbaik yang ada di pasar modal, terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar yang besar, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Proses pemilihan saham LQ45 melibatkan kriteria seperti lamanya saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal tiga bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yang dilihat dari nilai, volume, dan frekuensi transaksi. Tujuan dari LQ45 ini adalah sebagai bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyajikan informasi dan sarana objektif yang terpercaya bagi manajer investasi, analisis keuangan, hingga investor guna memonitor pergerakan harga saham yang aktif setiap harinya (Nurhaliza, 2021).

Untuk masuk ke dalam Indeks LQ45 ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan yaitu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: 1). Saham yang sudah tercatat minimal selama tiga bulan di Bursa Efek Indonesia (BEI); 2). Aktivitas transaksi di pasar reguler yang dilihat dari nilai,

volume serta frekuensi transaksinya; 3). Jumlah hari perdagangan di pasar regular; 4). Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu; 5). Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Yusuf, 2023).

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Konsisten Masuk ke dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Nama Emiten LQ45
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	SMGR	Semen Indonesia (Perscro) Tbk
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19	UNTR	United Tractors Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: idx.co.id yang telah diolah oleh penulis (2023)

Masuk ke dalam Indeks LQ45 adalah tanda kehormatan bagi perusahaan yang berhasil masuk. Ini menunjukkan bahwa bisnis mereka telah dipercaya oleh pelaku pasar modal. Selain itu, tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas perusahaan tersebut terus dipantau. Perusahaan harus bekerja keras untuk mempertahankan posisi mereka di puncak pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan terus memantau

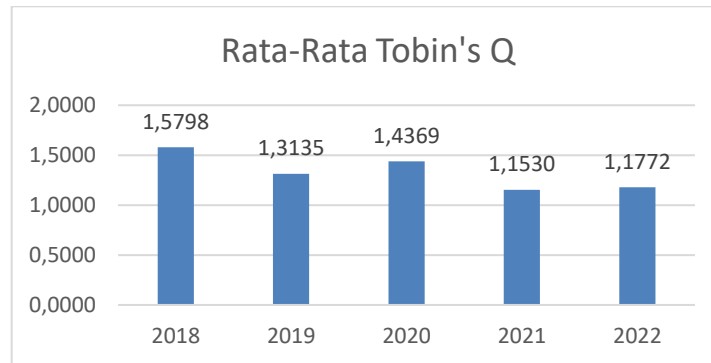
dan mengevaluasi saham ini setiap tiga bulan. Saham yang tidak memenuhi syarat akan digantikan oleh saham yang memenuhi syarat. Hal-hal tersebut yang menjadi dasar dan alasan penulis memilih Indeks LQ45 untuk menjadi objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini sudah semakin membaik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya perusahaan di berbagai industri. Perusahaan-perusahaan yang bersaing akan mendorong manajemen untuk berusaha lebih keras guna meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bersama. Tujuan perusahaan tidak hanya terfokus pada keuntungan, tetapi juga pada bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam industri jangka panjang. Manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor sebagai strategi bertahan dalam jangka panjang. Untuk bertahan di industri, nilai perusahaan sangat penting karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal tersebut akan memberi mereka rasa kepercayaan untuk berinvestasi (Ketut et al., 2023). Nilai perusahaan yang diukur dari harga saham dapat membantu investor membuat keputusan investasi (Ayu & Arwinda, n.d. 2020). Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Ragil Saputri & Bahri, 2021).

Harga pasar merupakan harga saham dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar ini yang menyatakan baik turunnya suatu saham. Harga Penutupan (*closing price*) adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli *Underlying Stock* yang dilakukan oleh anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di pasar reguler. Harga penutupan ini juga menjadi dasar perhitungan suatu indeks (Faradilla, 2021). Harga penutupan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik. Sebaliknya, harga penutupan yang rendah dapat menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang negatif terhadap

kinerja perusahaan di masa depan, sehingga harga saham perusahaan tersebut turun.



Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Tobin's Q Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2018-2022

Sumber: data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat rata-rata nilai *tobin's q* pada perusahaan LQ45 dari tahun 2018 sampai 2022. Perubahan nilai rata-rata yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya fluktuasi, Hal ini dapat menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi secara tidak terduga atau adanya perubahan kondisi yang signifikan selama periode tersebut. Dapat diketahui bahwa nilai *tobin's q* di bawah angka 1 menunjukkan kondisi saham yang dinilai rendah, Sebaliknya, nilai *tobin's q* di atas angka 1 menunjukkan bahwa manajemen sukses mengelola aktiva perusahaan (Noprianta Br & Dillak, 2021). Rata-rata nilai *tobin's q* pada perusahaan LQ45 dari tahun 2018 sampai 2022 menunjukan nilai lebih dari 1 yang artinya perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa saham perusahaan dinilai lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Hal ini berarti bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku asetnya, yang dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sukses dalam mengelola aktiva.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata mencapai 1,5798, yang kemudian menurun menjadi 1,3135 pada tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan harga saham perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45 yang terlihat pada BBNI sebesar 40,51%, WIKA sebesar 40,95%, BBTN sebesar 41,27% dan penurunan

yang paling signifikan dialami oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yaitu sebesar 55,30% secara tahun berjalan (Putra, 2020). Pada Tahun 2020 terjadi kenaikan kembali dengan nilai rata-rata sebesar 1,4369. Namun, pada tahun 2021, nilai rata-rata *tobin's q* menurun lagi menjadi 1,1530, hal tersebut dikarenakan harga saham ASII melemah 0,89 persen. Salah satu penyebabnya yaitu karena laba bersih mengalami penurunan 25,53 persen menjadi Rp18,57 triliun. Penyebab lainnya disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan kinerja operasional dan juga ketidaksabilan kondisi pasar yang mempengaruhi perspektif investor (Azka, 2021). Terakhir, pada tahun 2022, nilai rata-rata meningkat sedikit menjadi 1,1772.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan mereka. Harga saham juga dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan investor yang berhubungan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Terdapat sejumlah penelitian yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan yang dapat dikaji secara lebih mendalam. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *gender diversity*.

Gender diversity atau keberagaman *gender* merupakan keragaman yang berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi wanita suatu perusahaan (Revika Septianingsih et al., 2019). Saputra Wendy Salim (2019) mengemukakan bahwa keberagaman *gender* dalam sebuah perusahaan dapat memberikan manfaat, karena perempuan memiliki gaya kognitif yang cenderung berfokus pada keselarasan dan memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi. Pada penelitian ini variabel *gender diversity* diprosikan dengan jumlah direksi Wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Aprilia, (2022) menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa jumlah pemimpin perempuan sebagai

penyeimbang keragaman direksi di perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, (2021) menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimungkinkan bahwa kecenderungan perempuan yang umumnya kurang menyukai risiko daripada laki-laki adalah alasan mengapa proporsi perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia et al., (2022) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan analisis terhadap masalah sebelum mengambil keputusan serta memproses keputusan yang telah diambil, sehingga menghasilkan pertimbangan yang lebih mendalam terhadap masalah dan alternatif penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward R. Lawrence, (2023) mengemukakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran dewan direksi perempuan yang menunjukkan potensi cara di mana direktur tersebut dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Investment Opportunity Set*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Myers (1997) dalam (Kolibu & Saerang, 2020) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat didefinisikan sebagai nilai saat ini dari berbagai pilihan investasi yang dipilih oleh perusahaan dengan menggabungkan aset-asetnya. Tujuan dari penilaian dan pengelolaan IOS ini adalah untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Konsep *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat dipahami sebagai bagian dari nilai perusahaan yang melibatkan pengalokasian dana yang telah ditentukan oleh manajemen untuk periode mendatang. Saat ini, IOS dapat diinterpretasikan sebagai berbagai pilihan investasi yang memiliki potensi untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih (Ayu & Arwinda, n.d. 2020). Pada penelitian ini variabel investment opportunity set diproksikan dengan *market to book value equity* (MBVE). MBVE digunakan untuk menghitung nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas yang mencerminkan adanya peluang investasi bagi

suatu perusahaan berdasarkan harga dan permodalan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noprianta Br & Dillak (2021) ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jika IOS perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Selain itu, semakin matang perencanaan investasi perusahaan, maka return yang diharapkan juga cenderung lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung et al., (2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Arwinda, n.d. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Khanza Mariva (2022) juga menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Putu Hendra Sintyana (2019), kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi mereka, karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan capital gain, karena dividen bersifat lebih pasti. Kebijakan dividen sering digunakan oleh investor sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Pada penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR), semakin tinggi pula persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noprianta Br & Dillak (2021) ditemukan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Diah Ragil Saputri (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh I Putu Hendra Sintyana (2019) yang menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hasnawati (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen akan menunjukkan prospek yang lebih baik bagi suatu perusahaan, investor menyikapinya dengan membeli saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terkait objek penelitian *Gender Diversity*, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Gender Diversity*, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2018-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Bagaimana *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022?
2. Apakah *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022?

4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui apakah *gender diversity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan kepada beberapa pihak, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi akademisi mengenai *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referenssi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi penulis, juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang berkaitan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan untuk lebih memahami tentang *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi investor dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan mengetahui sejauh mana *gender diversity*, *investment opportunity set*, dan kebijakan dividen dapat memprediksi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut merupakan sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari Bab I sampai Bab V yang saling terkait berdasarkan standar penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, padat, dan tepat mengenai hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini. Bab ini terdiri dari: Gambaran

Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai *Gender Diversity*, *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan berdasarkan teori-teori yang ada. Kemudian menguraikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang dijelaskan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari: hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga memberikan saran dari peneliti mengenai manfaat penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.